

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.¹ Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati, dapat diketahui jika ada perubahan perilaku yang berbeda dari seseorang baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pandangan yang ada selama ini, pembelajaran ditempatkan sebagai proses transfer informasi atau *transfer of knowledge* dari guru kepada siswa. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi menempatkan peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai objek yang pasif sehingga potensi keindividualannya tidak dapat berkembang secara optimal.² Melalui proses pembelajaran ini terbentuk produk interaksi berkelanjutan antara upaya-upaya pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana di antara keduanya terjadi komunikasi (*transfer*) yang intens dan terarah untuk mengembangkan pemberdayaan diri (*self empowering*) yang dimiliki oleh peserta didik.³ pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pemberdayaan diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan

¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 1.

² Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 16.

³ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Purnama Media Group, 2009), hlm. 17.

perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar.⁴

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar mereka dapat memahami kekuatan serta kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberi motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja atau belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.⁵ Guru harus dapat memasuki dunia peserta didik dalam proses pembelajaran melalui perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini diperlukan kemampuan guru untuk memasuki dunia siswa baik sebelum maupun saat berlangsungnya pembelajaran, sehingga dapat mewujudkan pembelajaran yang berhasil secara akademik karena membantu guru menyelesaikan pembelajaran lebih cepat, lebih melekat dan lebih bermakna dengan hasil belajar yang memuaskan.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran biologi kelas X di sekolah MA Mazro'atul Huda di Demak, diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam kondisi menurun. Berdasarkan hasil ulangan semester gasal, sebagian dari siswa tidak mampu mencapai standar nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sekitar 50%. Hal itu disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang komprehensif terhadap materi pokok yang diajarkan. Siswa cenderung pasif dalam setiap proses KBM yang dilaksanakan di dalam kelas, walaupun ada beberapa dari siswa yang bersikap aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan guru dengan pemahaman konsep yang kurang memadai. Selain itu, dalam proses pembelajaran sering terjadi *miss understanding* antara guru dan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang disebabkan oleh penguasaan konsep awal siswa yang tidak terbentuk sejak proses KBM dimulai. Bahkan sebagian dari mereka belum mengetahui materi apa yang akan

⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm. 215.

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

⁶ Udin Saifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 133.

dipelajari pada saat itu, mereka melaksanakan proses pembelajaran tanpa adanya kesiapan berupa pengetahuan dasar. Mereka hanya duduk, mendengarkan, dan menjawab pertanyaan semampu mereka tanpa mengetahui alur pembahasan yang dijelaskan oleh guru. Padahal, penguasaan konsep awal materi sangat dibutuhkan untuk mengarahkan peserta didik pada pembahasan materi selanjutnya. Selain itu, jika siswa memiliki konsep materi lebih awal, mereka akan belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari pembahasan pengembangan materi ke konsep. Tanpa kesiapan awal yang memadai, siswa ibarat seperti botol kosong yang siap diisi dengan komposisi apapun dari guru. Kondisi kelas yang kurang kondusif semakin mempersulit tujuan pembelajaran dalam menciptakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Guru harus melakukan diagnosis terhadap kondisi awal siswa, apakah peserta didik sudah membaca buku yang berisi materi yang akan dibahas dan apakah siswa memahami tentang materi yang akan dijelaskan.⁷

Selain itu, faktor yang menyebabkan penurunan prestasi hasil belajar adalah penerapan strategi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru di pihak lain. Di dalam kelas, guru tetap harus berperan secara optimal, demikian pula peranan siswa yang harus siap merespon setiap stimulus yang diberikan oleh guru, sehingga tumbuh interaksi yang aktif dan dinamis diantara keduanya. Realitanya, Setiap siswa memiliki cara belajar (*learning style*) yang berbeda-beda, maka diperlukan strategi pembelajaran aktif yang harus diterapkan oleh guru pada saat penyampaian materi. Strategi pembelajaran yang baik harus dapat membangun pengetahuan siswa secara aktif. Proses belajar yang mereka lakukan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap peserta didik. Siswa tidak menerima pengetahuan dari kurikulum secara pasif.⁸ Guru harus mampu

⁷Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijogo, 2009), hlm. 31.

⁸ Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran aktif-Menyenangkan*, hlm. 26.

mengambil tindakan untuk menenangkan suasana kelas sehingga terjadi interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik. Salah satu usaha untuk menstimulus siswa adalah dengan menggunakan media yang merangsang peserta didik untuk berpikir, cara lainnya adalah dengan menghubungkan materi yang akan dijelaskan dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebagai bahan apersepsi.⁹

Maka perlu diterapkan strategi pembelajaran yang bernilai edukatif dan inovatif untuk dapat menstimulus siswa berpikir secara komprehensif terhadap materi yang diajarkan, sehingga tidak terjadi pemahaman pembahasan secara parsial.

Dalam penelitian ini yang akan diujicobakan adalah strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) dan IS (*Information Search*). Dengan penerapan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) dan IS (*Information Search*) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dengan terjadinya perubahan tingkah laku melalui *transfer of knowledge* baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif melalui keaktifan bertanya dari peserta didik ataupun sebaliknya. Selain itu, strategi IS diharapkan setelah proses *searching information* melalui kemampuan menyelesaikan suatu masalah dengan merujuk pada beberapa referensi seperti: internet, buku ajar, media edukatif lainnya adalah penguasaan konsep.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kesiapan peserta didik dalam menguasai konsep awal materi pada saat proses KBM berlangsung dan tidak adanya komunikasi dua arah antar peserta didik ataupun dengan guru sebagai pengajar yang kurang maksimal, sehingga berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 109.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan terarah, maka masalah yang hendak dikemukakan dibatasi. Fokus penelitian ini adalah pelajaran biologi materi pokok filum chordata, yang diajarkan pada kelas X semester genap pada tahun ajaran 2010-2011. Peneliti mengambil tempat penelitian di MA Mazro'atul Huda yang merupakan lembaga pendidikan formal di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional (metode ceramah) pada materi pokok filum chordata.
2. Hasil belajar siswa yang menggunakan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) dan IS (*Information Search*) dengan siswa yang menerapkan pembelajaran konvensional pada materi pokok filum chordata.
3. Peningkatan hasil belajar siswa yang menerapkan strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) dan IS (*Information Search*) pada materi pokok filum chordata.

D. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan kolaborasi strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) dan IS (*Information Search*) dapat berperan efektif terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok filum chordata di kelas X MA Mazro'atul Huda di Demak tahun pelajaran 2010-2011?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dari penerapan kolaborasi strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*) dan IS (*Information Search*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok filum chordata.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu alternatif strategi pembelajaran yang bermanfaat bagi perorangan maupun institusi di bawah ini:

1. Siswa
 - a. Mendapatkan suatu strategi pembelajaran biologi yang aktif, inovatif dan mampu menstimulus siswa untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan dinamis selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - b. Melatih siswa untuk berpikir secara luas dan ilmiah melalui proses mencari informasi.
 - c. Meningkatkan kemampuan siswa berinkuiri dalam proses belajar mengajar.
 - d. Dapat memberikan motivasi belajar dan ketertarikan mengembangkan kemampuan akademik maupun sosialnya melalui kompetisi dan kerja sama dengan siswa lain.
2. Guru
 - a. Mendapatkan suatu strategi pembelajaran biologi yaitu strategi LSQ dan IS sebagai suatu alternatif menarik dalam upaya mengaktifkan siswa dalam belajar.
 - b. Membantu guru untuk melaksanakan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
3. Sekolah

Memberikan informasi tentang alternatif strategi pendekatan yang bertujuan untuk perbaikan proses pembelajaran, khususnya Biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.
4. Peneliti

Memperoleh saran untuk dapat mengembangkan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas, dengan inovasi strategi pendekatan yang lebih inovatif dan edukatif, selain itu dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan.

